

Upaya Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter bagi Siswa UPT SDN 025 Indrasakti Kecamatan Tapung

Nora Susanti¹

¹SDN 025 Indrasakti

Jl. Pelajar, Kel. Indrasakti Kec. Tapung, Kab. Kampar, 28464 Riau

e-mail: ¹ norasusanti870@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait pendidikan karakter, mengetahui program serta pelaksanaannya dan mengetahui faktor-faktor serta bagaimana mengupayakan perbaikan dari hambatan di SDN 025 Indrasakti. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 025 Indrasakti, Waka Kurikulum, Guru PKN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kebijakan kepala sekolah di SDN 025 Indrasakti dalam meningkatkan pendidikan karakter. 2) SDN 025 Indrasakti memiliki program-program unggulan yaitu Peningkatan nilai Ujian Nasional (UN) dengan target 90,20, tahfidz Qur'an, pengembangan 5 bahasa asing (Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris), bimbingan TOEFL untuk kelas IX. 3) untuk evaluasi yaitu dengan adanya apel pagi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

Kata kunci: Kebijakan kepala sekolah, pendidikan karakter

Abstract

This study aims to get an overview related to character education, know the program and its implementation and find out the factors and how to work on improving the obstacles at SDN 025 Indrasakti. This research uses field research which is descriptive qualitative in nature. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, drawing conclusions. The subjects in this research were the principal of SDN 025 Indrasakti, Deputy Head of Curriculum, PKN Teacher. The results of this research show that: 1) The principal's policy at SDN 025 Indrasakti is to improve character education. 2) SDN 025 Indrasakti has excellent programs namely Increasing National Examination (UN) scores with a target of 90.20, tahfidz Qur'an, developing 5 foreign languages (Japanese, Korean, Mandarin, Arabic and English), TOEFL guidance for class IX. 3) for evaluation, namely by having a morning assembly which is held before learning begins.

Keywords: Principal policy, character education

1. Pendahuluan

Suatu kebijakan dikeluarkan pasti menyatu dengan kepentingan pemerintah, masyarakat dan ke arah mana kebijakan itu dituju. Begitu pula dengan kebijakan pendidikan diadakan (Hermino, 2014). Pencapaian tujuan pendidikan juga didasarkan pada manajemen yang baik. Aturan-aturan yang diciptakan untuk dapat mengatur tiap personil sekolah dalam pencapaian tujuan.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan faktor yang paling pokok dalam melaksanakan dan mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan kata lain keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh kepala sekolah.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Muslich, 2013).

Kepemimpinan di SDN 025 Indrasakti yaitu sangat sentral terutama dalam merumuskan langkah-langkah pengembangan karakter. SDN 025 Indrasakti menjadi piloting proyek sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dan syarat piloting proyek yaitu Sekolah bertaraf Nasional dan bukan cuma SSN tapi ada plusnya artinya di SSN itu di tiap tiap sekolah ada dan disekolah ini memiliki RSBI. Pembiasaan di sekolah yang kaitannya membentuk karakter siswa sejalan dengan visi misi sekolah, visi nya yaitu beriman, unggul, modern, berwawasan Internasional. Dalam visi misi yang pertama yaitu beriman menjadi titik tekan pengembangan karakter siswa di SDN 025 Indrasakti. SDN 025 Indrasakti Kabupaten Kampar adalah sebuah lembaga sekolah yang terletak di Kecamatan Siak Hulu. Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SDN 025 Indrasakti Kabupaten Kampar”.

A. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan harus sebangun dengan kebijakan publik. Di dalam konteks kebijakan publik secara umum, yaitu kebijakan pembangunan, maka kebijakan merupakan bagian dari kebijakan publik. Kebijakan pendidikan difahami sebagai kebijakan di bidang pendidikan, untuk mencapai tujuan pembangunan negara-negara di bidang pendidikan, sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan negara bangsa secara keseluruhan (Nugroho, 2008). Kebijakan pendidikan merupakan sesuatu produk yang dijadikan sebagai pengambilan keputusan pendidikan.

Kebijakan pendidikan adalah upaya perbaikan dalam tataran konsep pendidikan, perundang-undangan, peraturan dan pelaksanaan pendidikan serta menghilangkan praktik-praktik pendidikan di masa lalu yang tidak sesuai atau kurang baik sehingga segala aspek pendidikan di masa mendatang menjadi lebih baik. Kebijakan pendidikan diperlukan agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara efektif dan efisien (Prihatin, 2013). Kebijakan dibuat mengacu pada paradigma baru pendidikan. Kebijakan adalah suatu ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada para manajer untuk bergerak. Kebijakan juga berarti suatu keputusan yang luas untuk menjadi patokan dasar bagi pelaksanaan manajemen (Prihatin, 2013).

Tujuan dari adanya kebijakan pendidikan adalah sudah pasti untuk mengatur mekanisme pendidikan yang ada untuk dapat mencaai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks negara Indonesia, maka tujuan dengan adanya kebijakan pendidikan adalah untuk mengawal dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri seperti dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Hermiono, 2014).

Kebijakan pendidikan sebagai suatu produk, kebijakan pendidikan sering tidak diformulasikan berdasarkan elemen-elemen yang perlu diintegrasikan secara sinergy, bukan sebagai komponen yang terdihkotomi. Artinya, apakah rumusan-rumusan kebijakan tersebut telah memenuhi kriteria kebijakan yang utuh atau masih terlepas dari luar lingkungnya (Irianto, 2013).

Ada tiga proses kebijakan, yaitu: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Ketiga proses tersebut kebijakan dimaksud diuraikan agar holistik makna kebijakan sebagai suatu proses manajemen dapat dipahami dengan baik, ketiga proses tersebut yaitu: (1) Formulasi Kebijakan, (2) Implementasi Kebijakan, dan (3) Evaluasi Kebijakan. Lebih lanjut Riant Nugroho mengungkapkan bahwa kebijakan publik, termasuk di dalamnya adalah kebijakan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu: (1) Kebijakan formal, (2) Konvensi atau

kebiasaan atau kesepakatan umum, (3) Pernyataan pejabat public, dan (4) Perilaku pejabat public (Nugroho, 2008).

B. Pendidikan Karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan, kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan (Asmani, 2013). Penguatan pendidikan karakter merupakan suatu gerakan pendidikan yang membantu dalam pergerakan memperkuat karakter melalui proses pembentukan dengan mengembangkan potensi peserta didik dengan menggunakan cara dari oleh pikir, olah hati, dan olah raga, dan olah rasa. Pendidikan karakter memiliki 5 nilai yaitu religius, gotong royong, nasionalisme, mandiri dan integritas.

Pendidikan karakter merupakan upaya pembimbingan perilaku siswa agar mencintai, dan melakukan perbaikan. Fokusnya pada tujuan-tujuan etika melalui proses pendalaman apresiasi dan pembiasaan (Listyarti, 2012). Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Sedikitnya, ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter.

Pendidikan adalah jantung kehidupan, di mana tanpa pendidikan kehidupan akan berjalan di tempat tanpa melakukan perubahan yang berarti. Pendidikan tak lain adalah kesadaran dan penyadaran untuk menjadi lebih dewasa. Dengan begitu, kehidupan berkat pendidikan melaju menuju arah yang lebih sempurna. Pendidikan agama harus diajarkan kepada anak sejak usia dini sehingga menjadi perilaku yang melekat kuat sampai masa remaja dan dewasa (usfah, 2018).

Mendisiplinkan para remaja merupakan hal yang besar yang dapat membantu dalam membimbingnya menuju tahap kedewasaan yang lebih baik. Orang tua perlu membentuk karakter disiplin pada anak sedini mungkin walaupun ada yang berasumsi bahwa pada anak usia dini masih belum mempunyai tanggungjawab yang besar dan kedisiplinan bukan merupakan hal yang penting. Dalam membentuk karakter sejak usia dini membutuhkan pembinaan serta kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan guru ketika berada di sekolah.

Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah (Mulyasa, 2012).

Pendidikan karakter berfungsi: (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni (Ningsih, 2014).

Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu, para insan pendidik, seperti guru, orang tua, staf sekolah, masyarakat, dll, diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk program perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang

bagi figur keteladanan bagi anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan, keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis dan religius) (Koesoema, 2010).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2012).

C. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter

Pembuatan kebijakan merupakan tindakan yang berpola, yang melibatkan banyak keputusan yaitu berkaitan dengan masalah bagaimana pilihan-pilihan yang dibuat. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan dalam perspektif Islam, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadist dan ijtihad para ulama.

Pengembangan pendidikan karakter bisa dilaksanakan melalui rencana anggaran, program-program pendidikan, dan pendekatan kurikulum yang berjiwa pendidikan karakter. Berhadapan dengan kemerosotan moral dalam masyarakat, para pendidik seringkali menyederhanakan persoalan sekedar pada lemahnya iman dan pengetahuan agama sehingga untuk mengatasinya, pendidikan agama menjadi mutlak diperlukan. Kesalahan pandangan seperti inilah yang membuat pembaruan apa pun yang mengatasmakan pendidikan karakter tidak tepat sasaran. Dalam konteks implementasi pendidikan karakter, manajemen strategik merupakan sebuah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik disuatu lembaga pendidikan.

2. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian lapangan (field research) jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 025 Indrasakti. Objek adalah Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDN 025 Indrasakti. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PKn. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Formulasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter

Perencanaan dalam kebijakan diawali dari tujuan kebijakan. Dalam keberhasilan sekolah itu tergantung dari pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu untuk membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan, dan kepala sekolah juga harus bertanggungjawab atas keberhasilan yang telah dicapai semua pengaturan dan pengelolaan secara formal.

Pendidikan karakter yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelajaran, tata tertib, dan dari berbagai visi dan misi beserta tujuan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, dengan tujuan yaitu untuk mendidik seperti penyempurnaan diri individu yang diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.

Kebijakan kepala sekolah merupakan suatu ketentuan kepemimpinan pendidikan yaitu kepala sekolah yang merupakan rangkaian dan asas yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Dalam kebijakan berorientasi pada suatu pelaksanaan dan evaluasi. Formulasi kebijakan ini dilakukan bisa memperhatikan penyusunan agenda karena semuanya berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Proses formulasi kebijakan kepala sekolah dalam lembaga ini yakni sekolah yang berbasis RSBI, siswa mampu menghafal Al Qur'an juz 30 dan juz 29. Mengembangkan kepribadian, menghasilkan peserta didik yang berhasil dalam menjuarai kelombaan, pengembangan bahasa asing yang meliputi Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Jepang, Bahasa Arab, Bahasa mandarin. Program selanjutnya TOEFL dilaksanakan khusus untuk kelas IX yaitu dapat membuat peserta didik bersaing dalam era globalisasi.

Sekolah berbasis RSBI merupakan sekolah yang bertaraf Internasional yang memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Sedangkan untuk kegiatan menghafal Al Qur'an khususnya juz 29 dan juz 30 yakni program unggulan yang berada di SDN 025 Indrasakti yang memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik Yang bisa menghafal Al Qur'an yaitu juz 29 dan juz 30.

Mengembangkan kepribadian merupakan program unggulan yakni membentuk karakter peserta didik yang baik atau akhlak mulia. Hal ini tercermin pada sikap serta perilaku yang dilakukan sehari-hari yang dilakukan oleh warga sekolah. Peserta didik membiasakan diri dengan melaksanakan budaya-budaya atau kebiasaan yang ditanamkan serta dilakukan sehari-hari.

Selanjutnya menjuarai kompetisi atau lomba-lomba yakni sekolah memiliki kualitas yang tinggi dan baik yang artinya diwujudkan dalam bentuk pencapaian prestasi-prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Kepala sekolah mendukung dengan kegiatan peserta didik yang terkait dengan prestasi.

Program selanjutnya TOEFL merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan pada waktu ekstrakurikuler dengan TOEFL, dengan TOEFL peserta didik bisa bersaing di era globalisasi pendidikan. Nilai TOEFL yakni sebagai salah satu faktor yang dapat menentukan kemenangan dalam persaingan global.

Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Pendidikan Karakter

Setelah merumuskan kebijakan, selanjutnya melaksanakan implementasi dari kebijakan yang sudah dirumuskan. Implementasi kebijakan adalah suatu rangkaian kegiatan suatu setelah kebijakan dirumuskan yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dari hasil keputusan.

Pendidikan juga bisa dipandang sebagai sosialisasi, pendidikan karakter diperlukan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga siswa paham tentang mana kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mana kebiasaan yang buruk serta siswa mampu merasakan nilai-nilai yang baik. Dalam pelaksanaan atau implementasi kebijakan, kepala sekolah menjabarkan kebijakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dan program- program unggulan.

Kebijakan kepala sekolah diimplementasikan oleh kegiatan-kegiatan- kegiatan yang dijabarkan lagi kedalam beberapa kegiatan pengembangan diri yaitu Pertama, terdapat kegiatan pelayanan konseling yang terdiri dari masalah dari pribadi dan kehidupan sosial, belajar serta pembentukan karier. Kedua, merupakan kegiatan pengembangan pribadi dan kreatifitas peserta didik yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dari kegiatan keagamaan, keolahragaan, kepemimpinan, seni, dan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Ketiga, terdapat kegiatan pengembangan diri yang dilakukan melalui pembiasaan yaitu terdiri dari a) Jum'at sehat, jalan sehat (olahraga bersama) yang dilakukan oleh semua warga sekolah. b) Jum'at bersih, merupakan kegiatan bersih-bersih yang di kelas maupun di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh semua warga sekolah. c) Kelas inspirasi, merupakan kegiatan yang diisi oleh wali murid di kelas masing-masing yang artinya wali murid memberikan motivasi atau menceritakan perjuangannya. d) Kegiatan selanjutnya terdapat kegiatan tadarus setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit yang dibimbing oleh guru yang mengajar dijam pertama. e) Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang berada di sekolah, dan menyanyikan lagu-lagu nasional setiap pagi dan lagu-lagu daerah setelah setiap siang dilakukan saat pembelajaran selesai.

Selanjutnya program-program yang dijabarkan lagi kedalam beberapa program unggulan, yaitu Pertama, Program tahfidz yaitu program menghafal al Qur'an juz 29 dan juz 30 yang

dilaksanakan setiap hari senin pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam, peserta didik dikelompokkan menjadi bagian yang terdiri dari; 1) Kelas iqra, kelas dimana peserta didik belum bisa membaca Al Qur'an. 2) Kelas tahfidz, merupakan kelas untuk menghafal al Qur'an dan kelas tahfidz dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan tujuan agar lebih efektif, setiap kelompok memiliki satu pendamping ustadz atau ustadzah. 3) Kelas Qari'ah, merupakan kelas yang memiliki suara bagus dalam membaca Al Qur'an. Kedua, program pengembangan karakter (penanaman budi pekerti dan akhlak mulia) yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yaitu antara lain; berjabat tangan dengan guru saat peserta didik hadir di sekolah pada waktu pagi hari, mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu guru, makan siang bersama yang diawasi oleh wali kelas dan dilanjut setelah makan siang selesai peserta didik tempat makan masing-masing, selanjutnya melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang berada di sekolah, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah secara bersama-sama (gotong royong), olahraga secara bersama (jalan sehat) seluruh warga sekolah, mengerjakan soal dengan jujur, dan ketika menemukan barang temuan, peserta didik langsung memberikan kepada guru atau staff lainnya agar segera diumumkan.

Ketiga, menjuarai lomba-lomba atau kompetisi-kompetensi dibidang akademik maupun non akademik. Keempat, program selanjutnya yaitu pengembangan bahasa dimana SDN 025 Indrasakti memiliki 5 (lima) pengembangan bahasa yang terdiri dari Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab dan terdapat bimbingan TOEFL yang dilakukan oleh peserta didik kelas IX.

Dalam pelaksanaan kebijakan, aspek yang terpimpin yakni pemimpin, karena pemimpin menjadi kunci keberhasilan dari suatu kebijakan. Semakin baik dalam manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah maka hasil yang diperoleh akan baik pula. Jadi pelaksanaan kebijakan yakni secara langsung mengimplementasikan program-program unggulan dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dalam pembelajaran siswa diberi kegiatan pembiasaan yang nantinya harus diisi ketika sudah sampai di rumah dan diawasi juga oleh orang tua.

Secara keseluruhan baik siswa atau guru, kita harus sudah mencontohkan buat sekolah-sekolah lain. Sekolah SDN 025 Indrasakti menjadi piloting proyek sekolah PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), sekolah ini merupakan sekolah rujukan Nasional sehingga kita berusaha mungkin ada siswa-siswa yang memiliki karakter yang baik. Dan itu saya kira sudah bukan penilaian dari kita tetapi kita mendapatkan penilaian dari luar. Kita memang melakukan pendidikan karakter secara maksimal sebagai buktinya adalah kita sudah 3 tahun mendapatkan integritas, sekolah ini mendapatkan penghargaan merupakan hasil UN yang memenuhi kriteria bahwa kita itu terpercaya jadi integritas sekolah ini sudah teruji, kejujuran dari pelaksanaan UN itu menjadi tolak ukur pertama anak itu memiliki karakter yang jujur yang penilaian bukan dari sekolah tetapi Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan kebudayaan) sehingga mereka mengakui bahwa memiliki integritas memiliki kejujuran dalam mengerjakan UN.

Integritas merupakan nilai karakter yang memperdalam, memperluas dan menyesuaikan dari program-program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Integrasi yang baik dari diperoleh dari berbagai prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

Pada dasarnya pendidikan karakter itu adalah lingkungan keluarga. Tetapi pendidikan karakter di sekolah sangat penting bagi peserta didik. Suatu batasan pendidikan karakter utamanya harus menanamkan melalui keluarga. Keberhasilan implementasi kebijakan yang tidak terlepas dari peran gurur dan sistem yang mendorong motivasi peserta didik serta komitmen guru. Sumber daya yang sudah tersedia yaitu untuk menentukan bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter.

Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Pendidikan Karakter

Penilaian kebijakan merupakan tahap akhir dalam proses kebijakan. Kebijakan diperlukan untuk melihat apakah program yang sudah dijalankan yang diharapkan, penilaian kebijakan berfungsi untuk melihat dari sebab-sebab kegagalan dari kebijakan atau untuk mengetahui kebijakan yang telah dijalankan apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan.

Selain dengan diadakannya apel pagi (rapat pagi), kepala melakukan pengawasan serta pengontrolan terhadap kebijakan yaitu apakah program serta kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan apa yang direncanakan.

Perumusan kebijakan membuat kebijakan melalui rapat dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan staff karyawan dan nanti dibicarakan antara sepakat dan munafakat, rapat pagi diadakannya dimulai jam 07.00-07.15 itu namanya apel pagi yang berisi briefing dan pembinaan, rapat ke waktu yang lebih lama yang dilaksanakan pada siang hari atau bisa setelah selesainya pembelajaran, rapat diadakan ketika ada yang harus dibicarakan bersama diantaranya PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), PTS (Penilaian Tengah Semester), Penilaian Akhir Semester, dan Kenaikan Kelas, dll. Jadi rapat dilaksanakan sesuai dengan situasional dan keperluan. Apel pagi merupakan evaluasi kegiatan hari sebelumnya, sebagai informasi, dan pembinaan.

Dalam kegiatan pengawasan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan apa yang telah dilaksanakan dengan apa yang telah direncanakan. Pada dasarnya tujuan dari pengawasan yaitu sebagai suatu kegiatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan yang sudah direncanakan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengontrolan yang berfungsi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan awal yang masih bisa diperbaiki yang sesuai dengan yang sudah direncanakan dan tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian berfungsi untuk menemukan kesalahan sedini mungkin sehingga dapat mengurangi kendala yang lebih besar serta menjaga kebijakan yang sudah direncanakan dan sedang dilaksanakan sesuai dengan sasaran.

Selanjutnya pengembangan kurikulum yang berbasis karakter, yang berfungsi untuk mencetak dan mengembangkan karakter siswa. Dalam mengembangkan pendidikan karakter bisa menggunakan program-program pendidikan.

Proses evaluasi di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan dan program-program yang sudah diimplementasikan dinilai dengan rapat pagi yang membahas hasil kemarin dengan tujuan agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama. Evaluasi terkait kebijakan yang bermanfaat untuk memberikan kritik dan saran dalam proses pengambilan kebijakan kedepannya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan menjadi lebih baik kedepannya. Evaluasi kebijakan dilaksanakan untuk introspeksi.

Tujuan pokok dari evaluasi kebijakan pendidikan adalah bukan untuk disalahkan-melaikan untuk melihat pencapaian dan harapan suatu kebijakan pendidikan. Selanjutnya dalam evaluasi berfungsi untuk mencari kekurangan dan menutupi kekurangan.

1. Analisis Data

Formalisasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter

Kebijakan merupakan suatu aturan atau ketetapan yang dioperasikan dalam lembaga pendidikan sebagai perencanaan untuk mengambil keputusan, agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa terwujud. Kebijakan adalah aturan yang berasal dari pemerintah yang mengimplementasikan program dalam lembaga pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dengan adanya perumusan kebijakan perubahan pendidikan kearah yang lebih baik dapat dilakukan dengan berbagai uapaya, dengan menciptakan tempat yang baik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, serta berbagai norma serta etika.

Berdasarkan penyajian data di atas, dalam memformulasikan kebijakan yaitu dengan memperhatikan dalam penyusunan agenda karena seluruhnya masih berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kebijakan kepala sekolah sudah meningkatkan pendidikan karakter di Sekolah dengan menerapkan program-program, kegiatan-kegiatan dan berdasarkan dari visi dan misi sekolah. dalam hal ini program-program yang telah direncanakan telah mendapatkan

dukungan penuh dari guru, karyawan, orang tua, dan peserta didik. selain itu prestasi-prestasi di SDN 025 Indrasakti memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Program-program yang direncanakan dengan matang sudah berjalan dengan baik dan untuk hambatannya sendiri tidak memiliki hambatan dalam menjalankan program tersebut.

Untuk program-program unggulan yaitu kegiatan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dalam aspek religi, budi pekerti, sosial, ekonomi, nasionalisme, integritas, dan teknologi yang bermanfaat bagi perkembangan kompetensi peserta didik. program-program unggulannya yang terdiri dari Tahfidz Al Qur'an (menghafal Al Qur'an) sebanyak 2 juz yaitu juz 29 dan 30, selain itu program unggulan lainnya yaitu membentuk karakter yang baik atau akhlak mulia, terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi atau olimpiade, literasi, pengembangan bahasa (Bahasa Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Jepang, Bahasa Arab, dan Bahasa Mandarin), dan selanjutnya program unggulan lainnya yaitu TOEFL. Selain program-program unggulan SDN 025 Indrasakti memiliki kegiatan pengembangan diri, yaitu terdiri dari kegiatan pelayanan konseling, kegiatan pengembangan pribadi dan kreatifitas siswa, kegiatan pengembangan diri yang melalui kegiatan pembiasaan yaitu antara lain jum'at sehat, jum'at bersih, kelas inspirasi, tadarus.

Sedangkan dari visi misi yaitu beriman dan unggul yang memiliki kaitannya dengan meningkatkan pendidikan karakter yaitu beriman yang artinya mencerminkan sikap dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan oleh warga sekolah. Unggul yang artinya memiliki kualitas yang diwujudkan dalam prestasi di bidang akademis maupun non akademis.

Tata tertib siswa merupakan suatu rambu-rambu bagi peserta didik dalam bersikap, bercakap, bertindak, serta melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dengan tujuan bisa membuat peserta didik disiplin dan menciptakan iklim dan budaya sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif.

Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter

Kepala sekolah yaitu sebagai manajer yang ditunjukkan untuk mengelola manajemen terbuka, jadi mengelola yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan pendidikan karakter dalam pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dan penilaian. Dalam melaksanakan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter yaitu dengan menjalankan program-program yang telah diformulasikan.

Program-program pembiasaan akhlak yang baik yaitu dari mulai awal masuk sekolah jam 07.00 guru menyambut siswa dan siswa berjabat tangan, sebelum pelajaran siswa bisa melaksanakan sholat dhuha, dan dilanjutkan dengan membaca al Qur'an 15 menit sebelum pelajaran yang diawasi oleh guru jam pertama dan selesai membaca al Qur'an siswa melanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dan sebelum pelajaran selesai siswa menyanyikan lagu daerah. Program selanjutnya ada kegiatan penguatan pendidikan karakter yaitu ada kegiatan pembiasaan siswa yang dimulai dari bangun tidur sampai tidur. Jadi program ini bekerjasama dengan guru BK yang dikumpulin satu bulan sekali dan juga orang tua ikut andil dalam kegiatan tersebut, dikarenakan orang tua yang menceklist apakah anaknya telah melaksanakan kegiatan tersebut apa sebaliknya.

Program selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler, dalam program ekstrakurikuler pada awal masuk sekolah diawal ajaran baru jadi minggu pertama siswa didataa pemilihan eskul apa yang akan diambil, minggu kedua siswa mulai ditempatkan pada eskul yang dipilih, selanjutnya pada minggu ketiga siswa mulai bisa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler setelah melaksanakan pembelajaran yaitu dimulai jam 14.00 WIB sampai selesai. Program selanjutnya religius dilaksanakan setiap hari senin yang kegiatan diawali dengan pendataan peserta didik guna membentuk kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al Qur'an, peserta didik dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu kelas iqra, kelas baca Al Qur'an, kelas Tahfidz, kelas Qiroah.

Program selanjutnya pengembangan bahasa dan TOEFL, di SDN 025 Indrasakti memiliki 5 pengembangan bahasa yang terdiri dari Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin, Bahasa Korea, Bahasa Arab, jadi semua peserta didik mengikuti program pengembangan

bahasa sesuai dengan pilihan. Selain pengembangan bahasa terdapat bimbingan TOEFL yang dilaksanakan khusus kelas IX. Selain program ini di SD Negeri 025 Indrasakti terdapat program kelas Inspirasi jadi orang tua siswa mengisi di kelas yaitu perwakilan orang tua siswa bisa mengisi terkait perjuangannya atau kisah apapun yang mana nantinya bisa memotivasi siswa. Kelas inspirasi dilaksanakan pada hari jum'at yang diadakannya satu bulan sekali. Selanjutnya ada buku prestasi membaca al Qur'an bagi siswa. Program unggulan lain yaitu peningkatan nilai ujian nasional target rata-rata 90,20.

Implementasi kebijakan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah yang diambil dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut merupakan secara langsung mengimplementasikan dalam program-program dan kegiatan-kegiatan. Dalam pelaksanaan kebijakan tidak ada hambatan dan semua program-program sudah terealisasi. Selanjutnya untuk kegiatan-kegiatan pembiasaan juga terealisasi dengan baik.

Pada dasarnya kepala sekolah dan guru mempunyai harapan agar peserta didik memiliki rasa nyaman ketika berada di sekolah dengan kasih sayang dari bapak dan ibu guru. Dari pihak sekolah tetap berusaha bagaimana ke depannya bisa semakin maksimal dalam pencapaian yang diharapkan.

Evaluasi Kebijakan kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter

Kepala sekolah melakukan pengawasan serta pengontrolan terhadap kebijakan yaitu apakah program serta kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan apa yang direncanakan. Evaluasi ini menggunakan strategi rapat (apel pagi), kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui apakah program-program atau kegiatan-kegiatan (akademik dan non akademik) berjalan dengan baik tanpa ada hambatan. Apel pagi merupakan evaluasi kegiatan dihari sebelumnya, kegiatan apel pagi ini digunakan sebagai informasi, dan pembinaan.

Selain apel pagi kepala sekolah juga mengadakan rapat untuk kepentingan yang lain seperti yang PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dll. Jadi rapat menggunakan waktu situasional yaitu sesuai kondisi. Evaluasi program-program bisa dilihat dari indikator keberhasilan yaitu peserta didik mampu menghafal dua juz yang terdiri dari juz 29 dan juz 30, untuk pembiasaan akhlak yang baik peserta didik sudah membiasakan diri untuk melaksanakan budaya ataupun kebiasaan yang ditanamkan sehari-hari, dalam prestasi atau olimpiade siswa mendapatkan prestasi yang berhasil masuk ke tingkat nasional, semua peserta didik mengikuti program pengembangan bahasa sesuai dengan pilihan dan dalam penembangan bahasa asing yang paling banyak diminati oleh peserta didik yaitu pengembangan bahasa Inggris, dan semua peserta didik kelas IX mengikuti program TOEFL dan mendapatkan skor rata-rata 500, dengan adanya TOEFL peserta didik bisa bersaing dalam era globalisasi pendidikan dimana nilai TOEFL bisa menjadi faktor yang dapat menentukan kemenangan dalam persaingan global.

Kebijakan pendidikan terdiri dari ketetapan, yang diawali dari perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu dalam evaluasi pembelajaran juga terdapat penilaian dalam pembelajaran terkait pendidikan karakter yaitu dengan pembiasaan program dari guru BK yaitu siswa mengisi (menceklis) kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat berada di rumah, jadi dalam program ini sekolah memiliki hubungan dengan orang tua dan juga sekolah bisa memantau ketika siswa berada di rumah. Program pembiasaan tersebut akan diperiksa satu bulan sekali oleh guru BK dan setiap seminggu sekali kartu kegiatan tersebut di tanda tangani oleh orang tua peserta didik. jadi setiap bulannya dikumpulkan untuk diperiksa hasil kartu kegiatan pembiasaan oleh guru BK.

Untuk mengetahui implementasi berjalan dengan baik bisa dilihat dari indikator keberhasilannya semua program yang sudah dilaksanakan yaitu anak bisa menghafal al Qur'an juz 29 dan juz 30, peserta didik sudah membiasakan diri dalam melaksanakan budaya-budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan dan dilakukan sehari-hari, selanjutnya peserta didik yang berhasil masuk ke tingkat nasional dalam olimpiade, peserta didik yang menjadi juara 1 tingkat kabupaten dalam kompetensi dalam bidang akademis maupun non akademik,

semua peserta didik mengikuti program pengembangan bahasa sesuai dengan pilihan, dan untuk semua peserta didik kelas IX dalam mengikuti TOEFL dan mendapatkan skor rata-rata 500.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

Formulasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDN 025 Indrasakti merupakan suatu ketentuan kepemimpinan pendidikan yaitu kepala sekolah yang merupakan rangkaian dan asas yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Dapat dikelompokkan kebijakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, kebijakan pembiasaan akhlakul karimah, dan hubungan kemitraan sekolah dengan masyarakat. Dengan merumuskan dalam program-program unggulan, kegiatan- kegiatan serta visi misi.

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDN 025 Indrasakti adalah latar belakang kebijakan terkait dengan meningkatkan pendidikan karakter peserta didik pada program-program unggulan dan kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah dan hubungan dengan masyarakat yaitu perlunya dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah yaitu menanamkan karakter pada kegiatan pembelajaran yang berada di dalam kelas dikarenakan pembelajaran merupakan ruh dari pendidikan. Selain di sekolah menanamkan pendidikan karakter bisa juga di rumah dengan diawasi oleh orang tua, jadi orang tua bisa memantau anak-anaknya ketika berada di rumah dengan mengisi kegiatan pembiasaan dari guru BK.

Kepala sekolah ingin peserta didik memiliki kebiasaan akhlak yang baik. Selanjutnya hubungan masyarakat, kepala sekolah ingin peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan masyarakat dimanapun peserta didik berada.

Evaluasi Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDN 025 Indrasakti menggunakan strategi rapat (apel pagi), kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui apakah program-program atau kegiatan- kegiatan (akademik dan non akademik) berjalan dengan baik tanpa ada hambatan. Apel pagi merupakan evaluasi kegiatan dihari sebelumnya, kegiatan apel pagi ini digunakan sebagai informasi, dan pembinaan.

Selain apel pagi kepala sekolah juga mengadakan rapat untuk kepentingan yang lain seperti yang PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dll. Jadi rapat menggunakan waktu situasional yaitu sesuai kondisi.

Daftar Pustaka

- [1] Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
 - [2] Hermino, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014.
 - [3] Irianto, Yoyon Bahtiar. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
 - [4] Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010.
 - [5] Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga. 2012.
 - [6] Mulyasa. *Educational Leadership Mewujudkan Efektifitas Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press. 2012.
 - [7] Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
 - [8] Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Indrasakti: STAIN Press. 2014.
 - [9] Nugroho, Riant. *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul (Kasus Pembangunan Pendidikan Di Kabupaten Jembrana 2000-2006)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
 - [10] Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2013.
-